



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS CERITA FIKSI MELALUI PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEI, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) PADA SISWA KELAS VIII-1 DI SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2023-2024**

**Siti Fatimah Handayani Hsb<sup>1</sup>, Najwa Sabrina Putri<sup>2</sup>, Marini Joy Stella Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Tata Azwa Faradhillah<sup>4</sup>, Putri Luthfiah Ritonga<sup>5</sup>, Candy Carobelly<sup>6</sup>,  
Mustika Wati Siregar<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

*e-mail:* [sitifatihandyni@gmail.com](mailto:sitifatihandyni@gmail.com)<sup>1</sup>, [najwasabrinap@gmail.com](mailto:najwasabrinap@gmail.com)<sup>2</sup>, [mjoystella12@gmail.com](mailto:mjoystella12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tataazwa123@gmail.com](mailto:tataazwa123@gmail.com)<sup>4</sup>, [putrilthfyh@gmail.com](mailto:putrilthfyh@gmail.com)<sup>5</sup>, [candycarobelli@gmail.com](mailto:candycarobelli@gmail.com)<sup>6</sup>, [mustika@unimed.ac.id](mailto:mustika@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

### **Article Info**

#### **Article history :**

Received : 02-06-2024

Revised : 04-06-2024

Accepted : 06-06-2024

Published : 08-06-2024

### **Abstract**

*The problem raised in this research is how to apply the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) method to improve the reading skills of Indonesian language students in Class VIII of SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan for the 2023-2024 academic year. The method used in this research is the classroom action research method (PTK). This method is carried out in three stages, namely planning, implementation and reflection. These three stages are cycles that occur repeatedly and are carried out with the same steps and are focused on using the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) to improve reading skills. Based on the results of research that has been carried out, it shows that the use of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) can improve the reading skills of fiction texts in class VIII-1 students at SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan FY 2023-2024. However, to avoid the assumption that the research results in cycle I were just a coincidence, the researchers continued the research into the next cycle, cycle II with the results increasing to 85.74. In this way, the indicator of success in the research has been achieved because all class VIII-1 students have achieved a score above the predetermined KKM, namely 75. Based on the results above, it can be concluded that the implementation of learning uses the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) can improve students' reading skills in Indonesian language subjects class VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan T.A 2023-2024..*

**Keywords : Reading Skills Fiction Text, SQ3R Method, Research Class Action**

### **Abstrak**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2023-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada penggunaan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah



dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) dapat meningkatkan keterampilan membaca teks fiksi pada siswa kelas VIII-1 di SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan T.A 2023-2024. Namun, untuk menghindari anggapan bahwa hasil penelitian pada siklus I hanya kebetulan, peneliti melanjutkan penelitian ke dalam siklus berikutnya siklus II dengan hasilnya meningkat menjadi 85,74. Dengan begitu, indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai karena seluruh siswa kelas VIII-1 telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yakni 75. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan T.A 2023-2024.

**Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Teks Fiksi, Metode SQ3R, Penelitian, Tindakan Kelas**

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana dan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat mengetahui kecermatan, kelogisan, dan keteraturan jalan pikir seseorang serta mengungkapkan segala ide atau gagasan.

Bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah mendapatkan posisi yang cukup penting dan strategis. Penting, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Strategis, karena bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang dapat terintegrasi dalam proses penyampaian pembelajaran, baik formal maupun non formal. “Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran bahasa mencakup empat aspek, yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Setiap keterampilan berbahasa erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas dan terang pikirannya. Untuk mengasah keterampilan diperlukan latihan secara terus menerus agar dikuasai dan terlatih, melatih berbahasa berarti melatih proses berpikir juga.

Membaca merupakan salah satu keterampilan penting dan paling efektif untuk melihat cakrawala dunia secara objektif, mandiri, dan kreatif. Dengan membaca, kita akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman. Bahkan dengan membaca kita akan menjadi seorang yang kreatif, kritis, dan bijak atau sekurang-kurangnya kita bisa hijrah dari orang yang tidak tahu menjadi orang yang tahu.

Keterampilan membaca bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami isi bacaan/pesan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan mengisyaratkan adanya satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan membaca.

Pembelajaran keterampilan membaca siswa di kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, bahkan kerap kali siswa hanya ditugaskan untuk membaca buku lalu mengerjakan soal yang telah disediakan. Penggunaan metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca sampai sekarang masih monoton. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, serta proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang menggemari kegiatan membaca hingga kemampuan siswa dalam keterampilan



membaca sangat rendah. Selain itu pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca yang minim mengakibatkan faktor ketidaktertarikan dan ketidakseriusan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Guna meningkatkan keterampilan membaca siswa perlu diberikan solusi. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Metode SQ3R dapat melatih siswa dalam keterampilan membaca dengan dilakukan Survey untuk meneliti hal-hal yang penting dari setiap bacaan, lalu ada Question, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari apa yang sudah siswa lakukan di tahap Survey. Selanjutnya, ada Read, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan tersebut dengan teliti. Lalu di tahap Recite, siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuatnya setelah membaca, untuk mengingatkan siswa kembali isi bacaannya. Kemudian, tahap terakhir adalah Review, di tahap ini siswa diminta untuk membacakan kembali isi teks tersebut dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, dengan ini guru dapat melihat kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Membaca dan Tujuan Membaca**

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Klein, dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup membaca merupakan proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif. Dengan demikian, membaca dapat dikatakan sebagai proses dan sebagai suatu hasil memahami atau usaha memperoleh isi bacaan yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot.

Secara umum menurut Akhadiyah tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut: 1) untuk mendapatkan informasi. 2) meningkatkan citra diri. 3) melepaskan diri dari kenyataan. 4) membaca untuk tujuan rekreatif. 5) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.

### **2. Membaca Cerita Fiksi**

Membaca adalah suatu aktivitas meringkas dan memahami informasi tertulis yang berguna dalam hidup bermasyarakat. Cerita fiksi adalah karya cerita imajinasi pengarang yang menampilkan keadaan dunia dan relasi antar manusia (Stanton & Chapman dalam Nurgiyantoro, 2007). Gibson dan Levin (1979) mendefinisikan aktivitas cerita fiksi dalam batas ilmu psikologi kognitif. Individu melakukan proses berpikir untuk mengolah informasi dari teks bacaan. Membaca cerita fiksi berarti memahami, mengolah, dan mempertahankan informasi dalam bacaan untuk mengembangkankemampuan komunikasi sosial (Green & Brock, 2002).



Berdasarkan definisi membaca dan cerita fiksi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca cerita fiksi adalah aktivitas memahami karya cerita imajinasi yang menampilkan keadaan dunia dan relasi antar manusia. Aktivitas membaca cerita fiksi mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial seseorang (Gibson & Levin, 1979; Green & Brock, 2002).

### 3. Metode SQ3R

Menurut Tarigan, metode SQ3R adalah strategi membaca yang terlebih dahulu menyurvei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Kemudian, mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut akan lebih mudah memahami bacaan. Selanjutnya, mencoba mengutarakan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat menguasai dan mengingatnya lebih lama. Dengan demikian metode SQ3R dapat dikatakan sebagai suatu teknik membaca untuk dapat memahami suatu bacaan melalui tahap atau langkah-langkah yang telah ditetapkan.

#### a. *Survey* (menyelidiki)

Pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan penyelidikan pada teks dengan memperhatikan seluruh struktur teks seperti judul, kata kunci dan sebagainya. “Pada bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik skimming, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran umum isi buku atau bagian buku secara menyeluruh dan bersifat umum.” Sebelum melanjutkan langkah berikutnya, guru memastikan siswa mengerti tujuan teks itu, apakah buku atau teks tersebut berisi informasi yang diperlukan atau tidak. Dengan mempunyai gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dipelajari maka para siswa dapat dengan lebih cepat dan juga bisa menghubungkan pokok-pokok satu sama lain dengan baik.

#### b. *Question* (bertanya)

Pada tahap ini siswa merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang ditandai untuk meningkatkan keingintahuan dan mengubah pembacaan para siswa menjadi tugas yang bertujuan untuk menjawab tugas tersebut. Sebelumnya, guru akan memberikan petunjuk atau contoh membuat pertanyaan-pertanyaan yang jelas.

#### c. *Read* (membaca)

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan pada tahap kedua tadi, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama. Dengan cara ini, siswa harus menggali bahan, aktif mencari hal-hal yang penting.

#### d. *Recite* (menceritakan kembali)

Setelah melakukan tahapan membaca, siswa menceritakan atau membacakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Siswa juga akan menguraikan isi bacaan teks dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sebagai pemandu penceritaan hasil baca,

#### e. *Review* (meninjau ulang).



Siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaan secara singkat. Kegiatan meninjau kembali di sini dimaksudkan untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan kelas (PTK), artinya bentuk penelitian yang bersifat reaktif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jika dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang untuk siklus kedua. Masing-masing siklus mempunyai tujuan yang berbeda. Siklus I bertujuan mengetahui keterampilan membaca teks fiksi pada siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks fiksi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

#### 1) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas siswa setelah penerapan metode SQ3R selengkapya dapat dilihat pada lampiran. Pada tahapan ini dilakukan observasi aktivitas belajar siswa secara langsung. Aktivitas siswa pada siklus 1 diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode SQ3R yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Presentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 1.1 Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator Siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-rata
		1	2	
1	Siswa melakukan identifikasi, meneliti teks bacaan	70,60%	64,70%	67,65%



2	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan	52,94%	58,82%	55,88%
3	Siswa membaca teks bacaan	41,17%	52,94%	47,06%
4	Siswa meringkas isi bacaan dan berani maju di depan kelas	58,82%	64,70%	61,76%
5	Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru	35,30%	47,05%	41,17%
<b>Total</b>		<b>51,76%</b>	<b>57,64%</b>	<b>54,70%</b>

Pada indikator yang pertama pada saat siswa melakukan identifikasi dan meneliti teks bacaan pada pertemuan pertama yaitu 70,60%, pada pertemuan kedua menurun mejadi 64,70% dengan rata-rata 67,65%.

Pada indikator aktivitas kedua yaitu siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, pada pertemuan pertama 52,94%, pertemuan kedua 58,82% dan dengan presentase rata-rata 55,88%.

Indikator yang ketiga yaitu, siswa membaca teks bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 41,17% pada pertemuan kedua naik menjadi 52,94% dengan rata-rata 47,05%.

Indikator keempat yaitu siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas, pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 58,82% sedangkan pertemuan kedua naik menjadi 64,70% dengan hasil rata-rata 61,76%.

Pada indikator kelima yaitu siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru, pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 35,30% dan pada pertemuan kedua menjadi 47,05% dengan rata-rata 41,17%.

Secara umum, dari kelima hasil tahap kegiatan atau aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah ratarata hanya sebesar 54,70%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode SQ3R. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai observernya. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator Siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-rata
		1	2	
1	Siswa melakukan identifikasi, meneliti teks bacaan	76,50%	88,23%	82,36%



2	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan	76,50%	88,23%	82,36%
3	Siswa membaca teks bacaan	70,60%	76,47%	73,53%
4	Siswa meringkas isi bacaan dan berani maju di depan kelas	70,60%	88,23%	79,41%
5	Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru	64,70%	82,35%	73,52%
<b>Total</b>		<b>71,78%</b>	<b>84,70%</b>	<b>78,23%</b>

Pada indikator aktivitas siswa berupa siswa melakukan identifikasi dan meneliti teks bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 76,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,23% dengan rata-rata 82,36%.

Pada indikator kedua yaitu siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 76,50% kemudian pertemuan kedua persentasenya menjadi meningkat yaitu 88,23% dengan presentase rata-rata 82,36%.

Indikator yang ketiga yaitu siswa membaca teks bacaan, pada pertemuan pertama 70,60% kemudian pada pertemuan kedua menjadi 76,47% dengan presentase rata-rata 73,53%.

Indikator keempat yaitu siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas, pada pertemuan pertama persentasenya mencapai 70,60% dan pada pertemuan kedua 88,23% dengan hasil presentase rata-rata yang 79,41%.

Pada indikator kelima yaitu siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru, pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 64,70% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 82,35%, sehingga hasil rata-ratanya adalah 73,52%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus I, pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 78,23%. Keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,60%. Aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang sudah ditetapkan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1) Aktivitas Pembelajaran Siswa**

Aktivitas belajar siswa dinilai karena guru atau peneliti ingin mengetahui perubahan aktivitas siswa ketika guru mengajar menggunakan metode SQ3R. Dengan diterapkannya metode SQ3R ada perubahan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan. Ada proses yang dilakukan siswa sebelum akhirnya mereka dapat memahami isi bacaan, dengan demikian aktivitas membaca siswa tidak hanya sekedar melafalkan bacaan. Akan tetapi mereka kritis terhadap apa yang mereka baca seperti



menanya atau membuat pertanyaan, lalu membuat jawaban sesuai dengan interpretasinya, menceritakan kembali secara kreatif berdasarkan pemahamannya dan sebagainya.

Melalui aktivitas pembelajaran di Siklus I dan II siswa mendapatkan pengalaman belajar membaca pemahaman berupa penentuan ide pokok bacaan, mencoba menanya isi bacaan dan mencari jawabannya, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Secara komprehensif mereka diajak memahami bacaan lalu mengkomunikasikan hal-hal yang dipahaminya baik melalui tulisan maupun cerita isi bacaan yang dikaitkan dengan pengalamannya.

Diterapkannya metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian ini mendorong munculnya perubahan mendasar pada pola pembelajaran yang tidak hanya sekedar membaca lalu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, tapi ada proses atau tahapan yang harus dilalui siswa untuk mencapai pemahaman atas bacaan yang dibacanya sesuai langkah dalam metode SQ3R. Siswa diajak berlatih membaca pemahaman melalui aktivitas pembelajaran di Siklus I dan II berupa mencoba menanya isi bacaan dan mencari jawabannya, penentuan ide pokok bacaan, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang dikombinasikan pengalaman mereka masing-masing. Kegiatan yang penuh aktivitas tersebut mampu mendorong siswa untuk ikut aktif melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan demikian proses pembelajaran tidak membosankan.

Selama penelitian, siswa mengikuti intruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara siswa masih kurang. Pada Siklus II, aktivitas siswa semakin baik. Siswa mengerjakan tugas dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan metode yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran.

## 2) Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca teks fiksi pada siswa, peneliti ukur menggunakan teknik tes kemampuan membaca jenis isian singkat. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan membaca teks fiksi pada siswa tidak terlepas dari indikator ketercapaian yang dipakai oleh peneliti, karena jika siswa dapat mencapai semua indikator berarti siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Peneliti menggunakan indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus pembelajaran, yaitu:

1. Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
3. Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.
4. Siswa dapat meringkas isi bacaan.



Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu 70 dan dapat mencapai indikator ketercapaian yang sudah dijelaskan di atas.

Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan II terus meningkat seiring dengan perbaikan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus I dan II. Peningkatan setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil Tes Membaca Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Nilai Test	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	54,70%	78,23%
2	Skor Tertinggi	80	98
3	Skor Terendah	65	78
4	Ketuntasan	52,94%	76,47%

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman pada siklus I sebesar 52,94% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa sebesar 76,47%. Jadi tingkat ketuntasan siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 23,53%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan tes kemampuan membaca pemahaman, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan pembahasan dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan membaca teks fiksi pada siswa kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan. Peningkatan kemampuan membaca teks fiksi pada siswa kelas VIII-1 tidak hanya karena faktor metode yang digunakan guru, namun karena faktor lain seperti atmosfer pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dan adanya guru baru sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga membuat siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar Bahasa Indonesia dan akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca teks fiksi pada siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ruslinda, yang mengalami peningkatan setelah menerapkan metode SQ3R. Dan dapat diperkuat dengan hasil penelitian lain dari Nofiya Yuliani, bahwa ketuntasan siswa dan rata-rata nilai pencapaian KKM mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca teks fiksi dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan Tahun Ajaran 2023-2024. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam siklusnya yaitu pada siklus I sebesar 54,70%



dan pada siklus II sebesar 78,23%. Jadi, dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca teks fiksi siswa meningkat 23,53%. Dari siklus I perolehan nilai hasil tes masih di bawah nilai KKM 75, sedangkan di siklus II siswa meningkat hampir semuanya mencapai nilai KKM  $\geq 75$ .

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas di atas, hipotesis yang telah dirumuskan ternyata terbukti kebenarannya bahwa hasil belajar meningkat. Keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan Tahun Ajaran 2023-2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, d. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatra, M. A. (2010). *Bahan Ajar PLPG Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: FITK UIN.
- Kridalaksana, H. (2000). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muriadi, d. (2008). *Pembaca Teknik Jitu Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natalia, M. M. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tinta Emas.
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Rozak, A. (2010). *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS.
- Soedarso. (2021). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia .
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwendi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Tampubolon, D. (2020). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa .
- Yeti, M. (1997). *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.